

# Efektifitas Pemberian Kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai

Dito Aditia Darma Nasution\*, Galih Supraja Anisa, Annisa Fajariah Damanik

Fakultas Sosial Sains, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia  
Jalan Gatot Subroto Km. 4,5, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: <sup>1\*</sup>ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id, <sup>2</sup>Galih@dosen.pancabudi.ac.id, <sup>3</sup>Annisadamanik04@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id

Submitted: 19/02/2022; Accepted: 17/06/2022; Published: 30/06/2022

**Abstrak**—Dalam penyaluran kredit, bank telah menggunakan prinsip 5C. Namun, bank tersebut masih belum optimal menerapkan seluruh prinsip 5C. Untuk mencapai pengelolaan kredit yang efektif maka bank harus melakukan perbaikan dalam analisis perkreditan. Jenis metode penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pemberian kredit yang diterapkan PT. BRI (Persero) Tbk, meliputi: Proses Permohonan Kredit, Proses Persetujuan Kredit, Teknik Pengawasan Kredit dan Pelunasan, dan Penyelesaian Kredit Bermasalah. Analisis rasio keuangan adalah rasio likuiditas meliputi rasio cepat, rasio perbankan (rasio aset terhadap pinjaman, rasio kas, rasio pinjaman terhadap deposito) dan rasio profitabilitas meliputi margin laba kotor, margin laba bersih, pengembalian modal ekuitas, dan pengembalian total aset. Tempat penelitian yang dipilih lokasi penelitian adalah PT. BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan dan catatan perusahaan. Kesimpulan dari hasil analisis adalah *Cash Ratio* baik, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik, *Return on Equity* (ROE) baik, *Return on Asset* (ROA) baik, dan rasio cepat tidak baik.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kredit; Efektivitas; Likuiditas; Profitabilitas

**Abstract**—In lending, banks have used the 5C principle. However, the bank is still not optimal in implementing all the 5C principles. To achieve effective credit management, banks must make improvements in credit analysis. This type of research method is descriptive. This study was used to determine the credit distribution applied by PT. BRI (Persero) Tbk, includes: Credit Application Process, Credit Approval Process, Credit Supervision and Repayment Techniques, and Non-performing Loans Settlement. Financial ratio analysis is liquidity ratio including quick ratio, banking ratio (asset to loan ratio, cash ratio, loan to deposit ratio) and profitability ratio including gross profit margin, net profit margin, return on equity capital, and return on total assets. The research site chosen for the research location is PT. BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai. In this study, the data collection method used to collect the required data is documentation, namely data collection techniques by viewing and using company reports and records. The conclusion of the analysis is that the Cash Ratio is good, the Loan to Deposit Ratio (LDR) is good, the Return on Equity (ROE) is good, the Return on Assets (ROA) is good, and the quick ratio is not good.

**Keywords:** Credit Management; Effectiveness; Liquidity; Profitability

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini cukup pesat, hal ini terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sama. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta berusaha untuk mengembangkan lebih banyak bisnis di masa depan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan kerugian yang minimal. Salah satu perusahaan jasa yang menghadapi persaingan ketat di bidang perbankan adalah kredit.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kredit bukan hal yang asing lagi. Hal ini dikarenakan masyarakat pada umumnya membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya, baik untuk menjalankan usahanya maupun untuk memenuhi konsumsi yang semakin meningkat, sedangkan kemampuan manusia memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu yang memaksa seseorang memperoleh dana untuk pemenuhan kebutuhannya. Dukungan finansial lebih dikenal masyarakat sebagai kredit. Rusydiana, et al (2019) sumber utama dalam aktivitas perbankan adalah kredit, yang terjadi adalah penanaman modal yang memiliki risiko yang cukup besar, seperti keterlambatan pembayaran kembali pinjaman, dan kolektibilitas pinjaman baik sebagian atau seluruhnya dalam waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan suatu pengelolaan perkreditan yang dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan kredit pada suatu bank merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar kredit berjalan dengan baik dan meminimalisir hal-hal yang mungkin terjadi di luar perhitungan. Menurut He, et al (2016) manajemen kredit penting untuk dipelajari dan dilaksanakan, karena :

1. Kredit yang diberikan oleh bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki bank.
2. Pendapatan dari pendapatan bunga pinjaman merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Jika pinjaman berjalan dengan baik maka tingkat bunga bisa mencapai 70% sampai 90% dari total pendapatan bank.
3. Jika kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah yang berakibat pada rendahnya pendapatan bunga dan bank akan mengalami kerugian.
4. Jika dikelola dengan baik sehingga kredit bermasalah jumlah pinjaman sedikit, sehingga penerimaan suku bunga bank meningkat dan berkembang dengan baik.

Laba yang besar bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan telah mampu bekerja secara efektif. Perusahaan dikatakan efektif dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk memperoleh laba.

Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan berarti semakin efektif penggunaan modal untuk memperoleh keuntungan. Namun, bank yang hanya mengejar profitabilitas tinggi, posisi likuiditas kemungkinan akan terancam. Sebaliknya jika peralatan menumpuk akan mengakibatkan profitabilitas likuid berkurang. Suatu bank harus menentukan berapa banyak alat yang dikendalikan setiap harinya agar dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayarkan. Selain harus likuid bank harus untung. Dalam meningkatkan tingkat pengembalian, bank harus mampu menutupi biaya tersebut.

PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai merupakan salah satu Bank pemerintah yang ada di Kota Binjai. PT. BRI (Persero), Tbk mempunyai fungsi melayani perkreditan khususnya dalam kredit makro dan mikro, simpanan dan tabungan dari lingkungan sekitar masyarakat. Dalam menjaga kesinambungan, PT. BRI (Persero), Tbk harus bersaing dengan bank umum lainnya dalam menghimpun dan menyalurkan kembali dana dalam bentuk pinjaman. Jenis kredit yang ditawarkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk meliputi kredit usaha dan kredit pembelian rumah. Dalam kegiatan peminjaman PT. BRI (Persero), Tbk sama seperti bank lainnya, tidak terlepas dari risiko kredit macet. Meskipun kredit macet tidak dapat dihindari tetapi bank harus berusaha agar kredit macet minimal tidak melebihi standar kesehatan kredit. Core values dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen perkreditan yang telah diterapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk dan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan kredit PT. BRI (Persero), Tbk dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh seorang peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek (Moen & Middelthorn, 2015). Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting, karena jika tidak dilakukan akan terjadi kesalahan dalam data penelitian, analisis data dan pengambilan keputusan atas penelitian yang telah dilakukan (Conrad, et al, 2014). Ketepatan dalam penggunaan metode penelitian perlu diperhatikan untuk memudahkan penulisan dalam menyusun hasil penelitian (McNabb, 2017). Dilihat dari masalah yang diteliti, berdasarkan teknik yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan deskriptif. Fokus penelitian adalah Implementasi Manajemen Kredit di PT. BRI (Persero) Tbk. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui manajemen kredit yang diterapkan PT. BRI (Persero) Tbk, yang meliputi: 1) Proses Aplikasi Kredit, 2) Proses Persetujuan Kredit, 3) Pengawasan Kredit Teknik Penebusan, 4) Upaya Pengendalian Kredit dan 5) Pelunasan Kredit Bermasalah.

Analisis Rasio Keuangan yang digunakan adalah 1) Rasio Likuiditas yang meliputi: rasio cepat dan rasio perbankan (Rasio Aset terhadap Pinjaman, Rasio Uang Tunai dan Rasio Pinjaman terhadap Deposito), 2) Rasio Profitabilitas yang meliputi: Margin Laba Kotor (GPM), Margin Laba Bersih (NPM), Pengembalian Modal Ekuitas (ROE) dan Pengembalian Aset Total (ROA).

#### 2.1. Kredit

Kredit berasal dari kepercayaan atau kredit yang berarti kepercayaan. Karena itu dasar pinjaman adalah kepercayaan. Makna kata tersebut mengandung makna bahwa setiap kegiatan pemberian kredit harus dilandasi oleh kepercayaan. Tanpa kepercayaan tidak akan ada kredit. Pemberian kredit oleh bank memiliki nilai ekonomis bagi nasabah perorangan atau badan usaha. Nilai ekonomis yang akan diperoleh debitur dan kreditur (bank) harus disepakati di awal tanpa merugikan salah satu pihak. Nilai ekonomi dari kredit yang sama akan dikembalikan kepada pemberi pinjaman setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan di awal (Sugarda & Rifky, 2017).

Menurut Gichuki, et al (2015), Kredit adalah segala macam pinjaman yang harus dibayar kembali dengan bunga oleh peminjam sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Menurut (Sitanggang & Pratomo (2014) kredit adalah suatu sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pengguna dengan harapan memperoleh keuntungan. Pinjaman yang diberikan dengan kepercayaan kepada orang lain yang memberikannya kepada pemilik.

Kredit dapat disimpulkan bahwa adalah kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, dalam bentuk tunai atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, dengan perjanjian pinjam meminjam antara kreditur dan debitur, yang nantinya debitur harus memenuhi segala sesuatu yang telah diperjanjikan.

#### 2.2. Manajemen Kredit yang Efektif

Administrasi dan dokumentasi pinjaman yang akurat dan teratur merupakan salah satu sarana penting untuk memastikan pembayaran bunga dan pembayaran pinjaman tepat waktu. Administrasi dan dokumentasi pinjaman merupakan aspek penting dalam proses kegiatan pinjaman yang dapat memberikan tanda-tanda melalui sistem informasi untuk menentukan kualitas. Administrasi kredit bertujuan untuk mendorong adanya petunjuk langkah demi langkah tentang perkembangan atau penilaian kredit yang diberikan atau perkembangan usaha nasabah dan pengendalian kredit, sehingga kepentingan bank terlindungi. Administrasi kredit juga digunakan untuk pengawasan oleh manajemen. Antara lain dalam pemantauan portofolio kredit, pemantauan kredit, pemantauan kolektibilitas kredit, pemantauan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), pemantauan upaya keringanan kredit bermasalah.

Dokumentasi Pinjaman apakah semua dokumen yang diperlukan untuk memberikan kredit adalah bukti atau mengikat secara hukum?, perjanjian kredit antara bank dan nasabah dan bukti kepemilikan agunan dan dokumen kredit

lainnya yang merupakan perbuatan hukum atau mempunyai akibat hukum. Dokumen pinjaman meliputi dokumen aplikasi pinjaman, dokumen yang mencatat setiap langkah dalam kredit, dokumen yang diperoleh dalam pembinaan selama pinjaman dilunasi.

### 2.3. Likuiditas

Menurut Dira & Astika (2014) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus dibayar. Sedangkan menurut Perdagangan (2013) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan manajemen bank untuk menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban dan komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabah setiap saat. Kewajiban aset, seperti menyediakan dana untuk penarikan pinjaman yang disetujui atau penarikan pinjaman kelonggaran banding. Sedangkan kewajiban yang timbul dari sisi kewajiban sebagai penyediaan dana untuk penarikan tabungan dan simpanan lainnya oleh nasabah.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari bank itu sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya fluktuasi likuiditas. Faktor internal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Pergantian kepemimpinan, Bank yang relatif baru berdiri biasanya tergantung pada kepemimpinannya.
2. Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman berarti semakin kecil perputaran jumlah kredit yang dapat digunakan oleh bank. Mengingat sumber pendanaannya berasal dari deposito jangka pendek, maka pinjaman juga harus jangka pendek agar bank tidak kesulitan.
3. Organisasi atau Administrasi, organisasi dan administrasi harus digunakan sebagai alat manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan termasuk menentukan posisi likuiditas.
4. Pembelian aset tetap, pembelian aset tetap yang melebihi kemampuan finansial yang dimiliki tentunya akan menimbulkan masalah likuiditas. Untuk mencegahnya, pemerintah menetapkan penggunaan peralatan kantor bank hanya maksimal 50% dari total modal ditempatkan.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar yang sedikit mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu bank dalam mengendalikan posisi likuiditasnya, antara lain:

1. Peraturan-peraturan dalam perekonomian atau moneter. Dunia perbankan merupakan bagian integral dari sebagian besar perekonomian suatu negara. Guncangan ekonomi dan kebijakan moneter dengan sendirinya akan mempengaruhi keadaan sistem perbankan. Regulasi yang diputuskan pemerintah itu akan mempengaruhi tingkat likuiditas perbankan.
2. Gelombang ekonomi. Gelombang ekonomi juga mempengaruhi perekonomian dan seringkali menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pengangguran, dan penurunan harga.
3. Perubahan Tropis. Perubahan tersebut juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga mempengaruhi likuiditas. Misalnya, hasil panen biasanya akan menghimpun dana yang ditawarkan sektor pertanian.
4. Hubungan antar kantor bank. Hubungan antar bank juga mempengaruhi likuiditas. Keadaan hubungan antara kantor pusat dan kantor cabang dengan pengiriman uang bank yang buruk sulit atau di bawah standar. Misalnya, cabang bank kekurangan likuiditas, kantor pusat harus turun tangan membantu memberikan bantuan, tetapi karena hubungan yang buruk kantor cabang sering tidak menerima bantuan likuiditas.

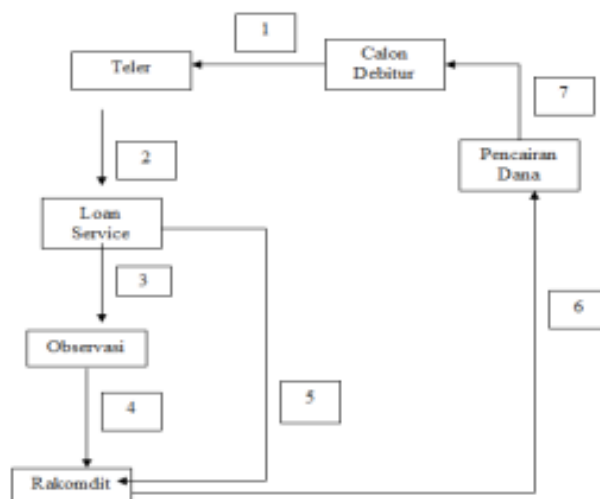
### 2.4. Profitabilitas

Menurut Hu & Mao (2017) profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba atau modal aset yang menghasilkan laba. Dengan kata lain, rasio laba untuk mengukur laba yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasi tersebut, atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Manajemen merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, ukuran bank dan lokasi bank bukanlah faktor yang paling menentukan. Menurut Sugarda & Rifky (2017) dalam hal pengelolaan, ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan:

1. Manajemen Aset
  - a. Manajemen aset adalah pengalokasian dana ke berbagai jenis atau golongan aset produktif berdasarkan ketentuan yaitu : 1) Aset harus cukup likuid sehingga tidak merugikan jika sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan. 2) Aset dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pinjaman, tetapi tetap memberikan penghasilan. 3) Upaya memaksimalkan pendapatannya dari investasi.
  - b. Pengelolaan kewajiban berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan sumber daya keuangan.
2. Manajemen Operasi adalah manajemen bank yang berperan dalam meningkatkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Seperti disebutkan di atas, biaya merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tingkat profitabilitas.
3. Manajemen keuangan, aspek ketiga yang menentukan manajemen profitabilitas adalah manajemen keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut:
  - a. Merencanakan penggunaan modal, penggunaan modal senior untuk menekan cost of money, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
  - b. Pengaturan dan pengurusan hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat digambarkan alur Proses Pengajuan Kredit Pada PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai, sebagai berikut :



**Gambar 1.** Proses Pengajuan Kredit

Proses pengajuan kredit pada gambar memiliki penjelasan :

- Teller melayani nasabah yang datang untuk mengisi formulir permohonan kredit pribadi, setelah itu debitur mengajukan permohonan yang terdiri dari KTP pemohon, pas foto 3x4 (1 lembar) untuk pemohon dan pasangan pemohon, fotokopi kartu pegawai dan SK terakhir (Khusus untuk PNS), surat keterangan penghasilan suami pemohon dari instansi (penghasilan tetap), copy Surat Izin Usaha, copy sertifikat tanah, copy IMB. Surat keterangan penghasilan pemohon suami istri.
- Setelah semua persyaratan terpenuhi, Teller menyerahkan formulir aplikasi dan formulir kredit ke layanan pinjaman, kemudian layanan pinjaman akan melakukan pencocokan data pada formulir aplikasi dengan file aplikasi yang diserahkan ke Teller.
- Setelah dilakukan pencocokan data, petugas melakukan wawancara dengan menganalisis pekerjaan dan pendapatan pelamar yang dibandingkan dengan data formulir dan data verbal dengan data lain yang mendukung.
- Jika pemohon adalah pengusaha maka petugas akan mengunjungi tempat usaha untuk mengetahui kondisi pabrik atau tempat usaha, jalannya usaha dan pengelolaan kepemilikannya.
- Layanan pinjaman menyerahkan file ke Komite Kredit. Kemudian Komite Kredit mengadakan rapat untuk menentukan kredit dan menilai kelayakan penjaminan dan angsuran.
- Setelah kredit disepakati, maka kredit akan direalisasikan.
- Dan komitmen Kredit terakhir akan direalisasikan kepada pelanggan.

Secara umum pelaksanaan monitoring kredit yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai telah dilakukan dengan baik dengan melakukan berbagai teknik monitoring yang menurut peneliti dapat mengurangi terjadinya tunggakan kredit. Ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan monitoring kredit yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai, antara lain:

- Inspeksi di tempat. Dilakukan setiap 3 bulan sekali, namun menurut informasi yang diperoleh penulis, pemeriksaan di tempat dilakukan sewaktu-waktu tidak terus menerus. Artinya pemeriksaan di tempat dilakukan jika terjadi keterlambatan dalam membayar kewajibannya. Menurut penulis, pemeriksaan di tempat harus lebih giat dilaksanakan, karena kemungkinan terjadinya tunggakan akan semakin besar. Selain itu, peran Pengendalian Internal harus diaktifkan. Pengendalian Internal dapat melakukan pemeriksaan mendadak terhadap debitur sehingga tunggakan kredit akan berkurang kemudian akan meningkatkan pengendalian internal perusahaan.
- Pembinaan terhadap nasabah dilakukan jika nasabah terus menerus melakukan keterlambatan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut penulis pembinaan terhadap usaha nasabah harus lebih terprogram dan terstruktur sehingga apabila ada tunggakan di kemudian hari akan segera diselesaikan. Kelancaran pembayaran tergantung pada kelancaran usaha nasabah.
- Dalam pelaksanaan monitoring kredit yang dilakukan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai, di mana bank melaksanakan pencegahan represif, yaitu menyimpan potensi kerugian yang lebih besar, memiliki kelemahan, dimana pelunasan Kredit hanya dapat dilakukan jika telah disetujui oleh Pemimpin Cabang selaku pemegang polis.
- Dalam memonitor rekening nasabah dan laporan keuangan yang telah dibuat oleh *Account Officer*, mantri harus bekerja sama dengan deskman agar portofolio kredit dapat dikelola serta tunggakan kredit tersebut dapat diatasi sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan.

Upaya yang dilakukan PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai dalam upaya pencegahan dan penyelesaian kredit bermasalah yang pertama adalah Menetapkan Identifikasi masalah dan analisis strategi diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat untuk mengetahui apakah kredit bermasalah akan diselesaikan dengan strategi penghentian (jika kondisi debitur tidak dapat diharapkan lagi) atau strategi relationship forwarding ketika kondisi debitur dapat ditingkatkan, atau koordinasi dengan lembaga untuk penyelesaian kredit. Selanjutnya, yang kedua adalah rencana tindak lanjut dapat dilakukan sebagai upaya pelunasan dan penyelesaian kredit bermasalah yang terdiri dari Pelunasan

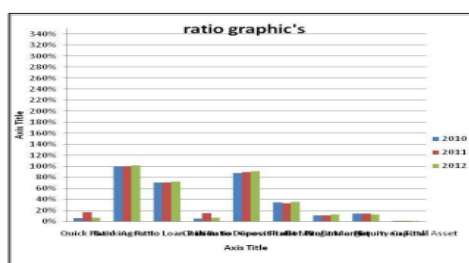
Kredit Bermasalah. Adapun hasil analisis dan interpretasi berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan, dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Ratio	2010	2011	2012
<b>Liquidity Ratio</b>			
Quick Ratio	5,69%	16,39%	6,95%
Banking Ratio	99,79%	99,77%	101,60%
Asset to Loan Ratio	70,15%	70,36%	72,14%
Cash Ratio	5,31%	15,03%	6,36%
Loan to Deposit Ratio	87,94%	89,34%	91,06%
<b>Profability Ratio</b>			
Gross Profit Margin	34,65%	32,65%	35,31%
Net Profit Margin	11,10%	10,69%	12,14%
Return on Equity	14,20%	14,01%	12,41%
Capital Return on Total Asset	1,33%	1,15%	1,02%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari interpretasi hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT. BRI (Persero), Tbk bila dilihat dari analisis rasio keuangan, rasio likuiditas memiliki nilai yang tinggi artinya bank memiliki kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah yang menyebabkan terganggunya likuiditas. Namun dalam hal ini rasio likuiditas dapat dipertahankan. Sedangkan pada rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011, dan meningkat pada tahun 2012. Dalam meminimalkan risiko kegagalan, maka PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai untuk mengelola perkreditan diperlukan pembenahan agar likuiditas dapat terjaga dan profitabilitas meningkat.



**Gambar 2.** Rasio Grafis

Berdasarkan grafik efektivitas pengelolaan kredit PT. BRI Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai bekerja dengan baik dalam penyaluran kredit, karena mengalami peningkatan yang stabil walaupun turun juga tetapi tidak dalam skala yang besar, dalam rasio likuiditas memiliki nilai yang tinggi pada *banking ratio*, *assets to loan ratio* dan *loan to deposit ratio*, Namun pada rasio cepat dibawah standar normal, rasio kas melebihi standar. Pada rasio profitabilitas tidak ada perbedaan antar rasio selalu meningkat. PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai menjadi tujuan utama masyarakat untuk mendapatkan penyaluran kredit, karena pengelolaan pengelolaan kredit yang terpercaya dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan mereka dalam hal keuangan, serta pihak bank dapat memberikan solusi penyaluran kredit dengan mudah sehingga dapat memberikan keuntungan masing-masing. Selain itu, begitu banyak nasabah yang hari demi hari datang ke bank untuk meminta izin kredit sehingga risiko yang ditanggung bank sangat tinggi, sehingga harus pintar-pintar memilih nasabah untuk meminimalkan risiko kredit, agar bank dapat menjaga rasio likuiditas dan juga dapat meningkatkan profitabilitas. Dalam pengelolaan kredit perlu ditingkatkan agar likuiditas dapat terjaga dan meningkatkan profitabilitas, dengan 5C untuk memilih nasabah yang meminta aplikasi kredit. PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai memiliki beberapa cara untuk mengendalikan kredit agar tidak terjadi masalah tunggakan kredit dengan menganalisis calon debitur, antara lain dengan menggunakan alternatif penilaian Kredit sebelum Pemberian Kredit dengan menggunakan Prinsip 5C :

1. *Character*, Pemberian kredit didasarkan pada kepercayaan, dimana bank menganalisis debitur untuk mengetahui sifat dan tingkat kejujurannya.
2. *Capacity*, Bank menilai sejauh mana hasil usaha dapat diperoleh untuk melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.
3. *Capital*, Bank perlu mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah utang dan jumlah modal. Jadi bank harus menganalisis neraca setidaknya selama dua tahun terakhir.
4. *Collateral*, Bank meminta agunan dimaksudkan untuk memelihara apabila usaha yang dibiayai dengan kredit gagal atau karena sebab lain yang mengakibatkan debitur tidak dapat melunasi utangnya.
5. *Condition of economic*, Dalam memberikan kredit, bank harus melihat keadaan yang terjadi pada saat itu seperti keadaan politik, ekonomi, sosial, budaya dan keadaan lain yang mempengaruhi kemungkinan pada waktu tertentu dapat mempengaruhi kelancaran usaha memperoleh kredit.

**Tabel 2.** Kesimpulan Hasil Analisis

Ratio	Bank Indonesia's Standart	Analysis Result	Conclusion
Cash Ratio	3%	2010 : 5,31%	Good
		2011 : 15,03%	
		2012 : 6,36%	
		2010 : 87,94%	
Loan to Deposit Ratio (LDR)	85% - 110%	2011 : 89,34%	Good
		2012 : 91,06%	
		2010 : 14,20%	
		2011 : 14,21%	
Return on Equity (ROE)	5% - 12,5%	2012 : 12,41%	Good
		2010 : 1,33%	
		2011 : 1,15%	
Return on Asset (ROA)	0,5% - 1,25%	2012 : 1,02%	Good
		2010 : 5,69%	
		2011 : 16,39%	
		2012 : 6,95%	
Quick Ratio	100%		Not Good

#### 4. KESIMPULAN

PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai merupakan bank yang berfungsi melayani simpanan, giro, deposito, dan pemberian kredit dengan jenis kredit konsumsi dan kredit modal kerja. Pemberian kredit merupakan sumber pendapatan bank, oleh karena itu baik tidaknya pengelolaan kredit yang diterapkan akan mempengaruhi pendapatan bank. Tugas pokok dalam pengelolaan kredit bermasalah kredit sehingga likuiditas bank akan terjaga dan tetap akan meningkatkan keuntungan. Efektivitas manajemen kredit PT. BRI (Persero), Tbk Unit Jatinegara Binjai, Tbk berhasil baik dalam penyaluran kredit, karena mengalami peningkatan yang stabil walaupun menurun juga namun tidak dalam skala yang besar, terbukti dengan antusias masyarakat yang mempercayai pengelolaan kredit tersebut. Dan setiap hari banyak orang datang ke bank untuk mengajukan permohonan kredit. Dalam penyaluran kredit, bank telah menggunakan prinsip 5C. Namun, bank masih belum optimal menerapkan seluruh prinsip 5C. Untuk mencapai pengelolaan kredit yang efektif maka bank harus melakukan perbaikan dalam analisis perkreditan. Pada rasio likuiditas dalam kondisi kurang stabil karena setiap tahunnya terjadi penurunan dan peningkatan, namun masih dalam kondisi yang baik. Sedangkan pada rasio profitabilitas melalui hal yang sama artinya bank masih mampu memberikan kredit untuk menjaga likuiditas guna meningkatkan profitabilitas yang baik meskipun dalam kondisi kurang stabil.

#### REFERENCES

- Conrad, C., Serlin, R., & Harwell, M. (2014). Research Design in Qualitative Quantitative/Mixed Methods. In *The SAGE Handbook for Research in Education: Pursuing Ideas as the Keystone of Exemplary Inquiry*.
- Dira, K., & Astika, I. (2014). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Gichuki, C. N., Mutuku, M. M., & Kinuthia, L. N. (2015). Influence of Participation in “Table Banking” on The Size of Women-Owned Mmicro and Small Enterprises in Kenya. *Journal of Enterprising Communities*, 9(4), 315–326. <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2013-0036>
- He, B. Z., Krishnamurthy, A., & Milbradt, K. (2016). What makes US government bonds safe assets? *American Economic Review*, 106(5), 519–523. <https://doi.org/10.1257/aer.p20161109>
- Hu, Y., & Mao, C. (2017). Accounting Quality, Bank Monitoring, and Performance Pricing Loans. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 49(3), 569–597. <https://doi.org/10.1007/s11156-016-0601-1>
- McNabb, D. E. (2017). Fundamentals of Quantitative Research. In *Research Methods for Public Administration and Nonprofit Management* (Fourth edi, pp. 111–121). <https://doi.org/10.4324/9781315181158-9>
- Moen, K., & Middelthon, A. L. (2015). Qualitative Research Methods. In *Research in Medical and Biological Sciences: From Planning and Preparation to Grant Application and Publication*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-799943-2.00010-0>
- Perdagangan, K. (2013). Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM. *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri*.
- Rusydiana, A. S., Laila, N., & Sudana. (2019). Efisiensi dan Produktivitas Industri Perbankan pada Sistem Moneter Ganda di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 23(1), 50–66. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol23.iss1.art5>
- Sitanggang, A. K., & Pratomy, W. A. (2014). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi kasus Tanjung Morawa). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(7), 412–424.
- Sugarda, P. P., & Rifky, W. M. (2017). Strengthening Indonesia’s Economic Resilience through Regulatory Reforms in Banking, Investment and Competition Law. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 11(3), 1093–1103.